



Uji Validitas Konstruk *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Zefanya Cheline Saragih^{1*}, Ayu Rifqi Indah G², Nurul Lisa Isnaini³

¹⁻³Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

e-mail : zefanyacheline21@gmail.com^{1*}, ayurifqiindah09@gmail.com², nurullisaisnaini@gmail.com³

*Penulis korespondensi: zefanyacheline21@gmail.com

Abstract. *Social support is defined as an individual's perception of the availability and presence of assistance derived from three primary sources, namely family, friends, and individuals considered significant others. This concept emphasizes the subjective evaluation of the quantity and quality of support perceived by individuals, rather than the actual support provided. This study aims to examine the construct validity of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) developed by Zimet et al. (1988), which has been adapted into the Indonesian language. The MSPSS instrument is designed to measure the extent to which individuals perceive social support received from family, friends, and significant others in their lives. Research participants were selected using a purposive sampling technique, with inclusion criteria consisting of active university students aged between 18 and 27 years. A total of 279 students participated in this study. The research employed a quantitative approach, with data collected through an online questionnaire administered via Google Forms and distributed through various social media platforms. Data analysis was conducted using Confirmatory Factor Analysis (CFA) with the assistance of Jamovi software.*

Keywords: *Confirmatory Factor Analysis; Construct Validity; MSPSS; Social Support; Students.*

Abstrak. Dukungan sosial didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai keberadaan dan ketersediaan bantuan yang bersumber dari tiga pihak utama, yaitu keluarga, teman, serta individu yang dianggap memiliki peran penting (*significant other*). Konsep ini menitikberatkan pada penilaian subjektif individu terhadap jumlah dan kualitas dukungan yang dirasakan, bukan pada bantuan yang secara nyata diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas konstruk instrumen *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet dkk. (1988) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Instrumen MSPSS digunakan untuk mengukur tingkat persepsi individu terhadap dukungan sosial yang diterima dari keluarga, teman, dan orang-orang signifikan dalam kehidupannya. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa aktif berusia 18 hingga 27 tahun. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 279 mahasiswa. Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner daring menggunakan *Google Form* yang disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan perangkat lunak Jamovi.

Kata kunci: Analisis Faktor Konfirmatori; Dukungan Sosial; Mahasiswa; MSPSS; Validitas Konstruk.

1. LATAR BELAKANG

Masa peralihan dari remaja menuju dewasa merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan proses pencarian identitas diri, peningkatan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri, mulai hidup terpisah dari orang tua, serta pembentukan relasi interpersonal yang lebih luas. Pada tahap ini, individu dituntut untuk mampu berpikir secara lebih abstrak, menunjukkan kemandirian, serta bertanggung jawab terhadap berbagai aspek kehidupannya (Papalia et al., 2008). Transisi tersebut juga melibatkan eksplorasi diri dan lingkungan sosial, sekaligus diiringi oleh munculnya beragam tantangan yang harus dihadapi individu. Pada tahap ini, meskipun kemandirian mulai terbentuk, peran dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial tetap memiliki arti penting dalam kehidupan individu, yang dikenal

sebagai dukungan sosial (*social support*). Selanjutnya, Putri (2024) menegaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor krusial yang membantu individu dapat bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan, dan hal tersebut tidak terkecuali dapat terjadi pada mahasiswa yang sedang menghadapi tekanan akademik maupun non akademik.

Baron dan Byrne (2003) mengemukakan bahwa dukungan sosial mencakup manfaat fisik dan psikologis yang diperoleh individu melalui hubungan dengan keluarga, teman sebaya, serta orang-orang signifikan dalam kehidupannya. Sejalan dengan hal tersebut, Sarafino dan Smith (2014) memandang dukungan sosial sebagai bentuk kenyamanan, perhatian, dan bantuan yang diberikan oleh orang lain, baik secara individual maupun dalam konteks kelompok. Taylor (2015) menjelaskan bahwa dukungan sosial berupa informasi yang diterima individu sehingga menimbulkan perasaan dicintai, diperhatikan, dihargai, serta menjadi bagian dari jaringan komunikasi dan hubungan timbal balik.

Damayanti dan Purwantini (2025) memaknai dukungan sosial sebagai sumber daya yang disediakan oleh orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal, yang bertujuan membantu individu dalam menghadapi stres serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Abdullah (2017) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk bantuan atau penghiburan yang diperoleh individu melalui relasi sosial, baik dari individu, kelompok, maupun komunitas. Hidayati et al. (2023) menegaskan bahwa dukungan sosial berkontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis karena memberikan rasa aman, dihargai, dan dicintai. Dukungan tersebut dapat berbentuk emosional maupun instrumental dan cenderung lebih efektif ketika berasal dari orang-orang yang memiliki kedekatan emosional, seperti keluarga, teman dekat, dan lingkungan sekitar.

Dukungan sosial mencakup berbagai aspek yang berperan dalam memperkuat ketahanan individu dalam menghadapi tekanan kehidupan. Reed (2021) menyebutkan bahwa dukungan sosial meliputi dukungan emosional, instrumental, serta integrasi sosial yang dialami individu. Secara umum, dukungan sosial dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa dimensi, yaitu dukungan *tangible* berupa bantuan fisik atau materi, *appraisal* berupa nasihat atau umpan balik dalam pemecahan masalah, *self-esteem* yang berfungsi meningkatkan harga diri, serta *belonging* yang memberikan rasa diterima sebagai bagian dari kelompok. Taylor (2009) menambahkan bahwa dukungan sosial dapat diberikan melalui perhatian, bantuan instrumental, pemberian informasi pada situasi penuh tekanan, serta umpan balik yang relevan dengan evaluasi diri.

Menurut Angraeni, Voni, dan Noer (2023), dukungan sosial dinilai paling efektif ketika berasal dari individu yang memiliki kedekatan emosional, seperti teman dekat, orang tua, pasangan, dan kerabat. Hal ini menjadi sangat relevan bagi individu yang berada pada fase remaja menuju dewasa, yang sedang berada dalam proses pencarian jati diri dan eksplorasi lingkungan. Dukungan keluarga, khususnya, berperan sebagai hubungan interpersonal yang mampu melindungi individu dari dampak kecemasan yang berat. Ikatan kekeluargaan yang kuat menjadi sumber utama dukungan ketika individu menghadapi berbagai permasalahan hidup.

Cheng et al. (2004) mengemukakan beberapa bentuk dukungan sosial, yaitu *structural support* yang merujuk pada keberadaan jaringan sosial dan karakteristik hubungan, *functional support* yang berkaitan dengan ketersediaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tertentu, *emotional support* berupa ekspresi perhatian dan kasih sayang, *instrumental support* berupa bantuan nyata atau material, serta *informational support* berupa pemberian informasi untuk membantu individu menghadapi stres. Sementara itu, Khademi dan Kaveh (2024) menekankan dua aspek utama dukungan sosial, yakni dukungan yang benar-benar diterima (*received support*) dan dukungan yang dipersepsikan (*perceived support*).

Perceived social support merefleksikan keyakinan individu terhadap ketersediaan sumber dukungan yang dapat memengaruhi cara individu menilai situasi yang berpotensi menimbulkan stress. Kehadiran keluarga, teman, dan rekan kerja berperan dalam membentuk makna individu terhadap tekanan yang dihadapi, sehingga meningkatkan perasaan mampu dan berdaya. Dibandingkan dengan *received support*, *perceived social support* memiliki hubungan yang lebih kuat dengan kondisi psikologis individu (Lam, 2019).

Lin (2020) menjelaskan bahwa dukungan sosial mencakup dukungan instrumental maupun ekspresif, baik yang nyata maupun yang diyakini tersedia, yang diberikan oleh komunitas atau jaringan sosial yang dipercaya. Dukungan tersebut dapat berasal dari orang tua dalam bentuk emosional, penghargaan, dan nasihat (Tarmidi & Kambe, 2010). Widiyastuti dan Hardita (2024) menemukan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial dari keluarga menunjukkan tingkat kesejahteraan mental yang lebih baik, yang berdampak positif pada kemampuan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani, Akmal, dan Ahmad (2025) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan signifikan dengan mahasiswa dalam mencegah kelelahan akademik yang dapat mengganggu kesejahteraan.

Dukungan sosial berperan penting dalam menurunkan tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan subjektif, seperti kebahagiaan, ketenangan, dan makna hidup. Penelitian Abdullah dan Talib (2014) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dukungan dari

keluarga, teman sekampus, dan institusi sangat berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri dan keberhasilan akademik. Tinajero et al. (2020) juga menegaskan bahwa dukungan sosial memiliki peranan penting dalam pencapaian prestasi akademik. Selain itu, mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Achdiah et al., 2023). Chen, Bian, dan Zhu (2023) menambahkan bahwa kualitas dukungan sosial berkontribusi terhadap kepuasan hidup dan motivasi belajar yang mendorong keterlibatan akademik. Konsep dukungan sosial sebagai bentuk kenyamanan, bantuan, dan informasi yang diperoleh melalui hubungan formal maupun informal, baik secara individual maupun kelompok (James, 2013), menjadi landasan pengembangan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) oleh Zimet et al. (1988).

MSPSS merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Zimet (1988) untuk mengukur persepsi individu terhadap dukungan sosial. Instrumen ini terdiri dari 12 item dengan skala Likert tujuh poin, mulai dari “Sangat Setuju” hingga “Sangat Tidak Setuju”. MSPSS terbukti memiliki reliabilitas dan validitas yang baik, khususnya pada populasi mahasiswa, dengan koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0.91 pada subskala *significant other*, 0.87 pada subskala keluarga, dan 0.85 pada subskala teman. Instrumen ini telah diadaptasi ke berbagai bahasa, termasuk Prancis (Denis et al., 2015), Korea (Park et al., 2012), Mandarin (Guan et al., 2015), dan Melayu (Lee et al., 2017). Di Indonesia, adaptasi MSPSS dilakukan oleh Oktarina et al. (2021) pada populasi guru di Kota Bandung. Namun, karena perbedaan karakteristik responden, penelitian ini menyesuaikan isi instrumen dengan konteks kehidupan mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini meliputi mahasiswa yang masih berstatus aktif, berusia antara 18 hingga 27 tahun, mampu memahami serta mengisi instrumen penelitian secara mandiri, dan bersedia mengikuti penelitian secara sukarela. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 279 responden, yang terdiri atas 56.99% perempuan dan 43.01% laki-laki.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988). Skala MSPSS terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu dukungan keluarga (*family*), dukungan teman (*friends*),

dan dukungan dari orang penting lainnya (*significant other*), dengan total 12 butir pernyataan. Instrumen ini menggunakan skala Likert tujuh poin, dengan rentang respons dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju).

Sebelum kuesioner disebarakan kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan *professional judgment* untuk menilai kelayakan butir pernyataan. Penilaian ini dilakukan oleh enam ahli di bidang psikologi dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap item memiliki tingkat relevansi, kejelasan bahasa, serta kesesuaian dengan konstruk yang diukur. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata Aiken's V sebesar 0,84, yang mengindikasikan bahwa seluruh item memiliki validitas isi yang tinggi. Oleh karena itu, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

Tabel 1. Blueprint Skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support*.

No	Dimensi	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Perceived support from family</i>	3,4,8,11	-	4
2	<i>Perceived support from friends</i>	6,7,9,12	-	4
3	<i>Perceived support from a significant other</i>	1,2,5,10	-	4
Total				12

Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini diawali dengan kegiatan penelusuran literatur serta pengamatan terhadap fenomena dukungan sosial pada mahasiswa. Fenomena tersebut menjadi fokus penelitian karena dukungan sosial diketahui memiliki peran yang signifikan dalam menunjang kesejahteraan psikologis mahasiswa. Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai instrumen pengukuran, peneliti memilih untuk mengadaptasi *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988). Pemilihan instrumen ini didasarkan pada bukti empiris yang menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik, serta kesesuaiannya untuk digunakan dalam konteks budaya Indonesia.

Tahapan berikutnya adalah proses adaptasi alat ukur, yang bertujuan untuk mempertahankan makna asli setiap item sekaligus meningkatkan ketepatan pengukuran dalam konteks lokal. Proses ini diawali dengan penerjemahan skala dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penerjemah tersumpah secara profesional guna menjamin kesetaraan makna dan ketepatan linguistik. Hasil terjemahan awal tersebut kemudian disatukan dan disesuaikan menjadi satu versi terjemahan yang koheren serta relevan dengan budaya Indonesia.

Setelah proses penerjemahan selesai, instrumen versi terjemahan selanjutnya dievaluasi melalui *expert judgment*. Penilaian dilakukan oleh para ahli yang memiliki latar belakang keilmuan dan pengalaman sesuai dengan konstruk yang diukur. Para ahli diminta untuk menilai setiap butir pernyataan berdasarkan kejelasan redaksi, kesesuaian dengan konsep teoretis, serta kecocokan budaya. Tahap ini memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa setiap item mampu merepresentasikan dimensi yang diukur dan dapat dipahami secara tepat oleh responden.

Hasil penilaian dari para ahli kemudian dianalisis menggunakan indeks Aiken's V, yang berfungsi untuk menilai tingkat validitas isi berdasarkan kesepakatan antar penilai. Item yang memperoleh nilai Aiken's V tinggi dianggap memenuhi kriteria validitas isi dan dipertahankan dalam instrumen, sedangkan item dengan nilai rendah menjadi bahan pertimbangan untuk direvisi atau dieliminasi demi menjaga kualitas alat ukur.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data empiris. Instrumen yang telah dinyatakan layak berdasarkan hasil penilaian ahli kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data aktual yang dibutuhkan dalam analisis lanjutan, seperti pengujian reliabilitas, validitas konstruk, dan analisis faktor konfirmatori. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2025 melalui *tautan Google Form* yang memuat pernyataan serta petunjuk pengisian skala. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif, baik laki-laki maupun perempuan, dengan rentang usia 18–27 tahun.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak Jamovi. Analisis yang dilakukan meliputi pengujian validitas konstruk melalui metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), evaluasi kecocokan model dengan menggunakan beberapa indeks *goodness of fit* seperti CFI, TLI, RMSEA, dan SRMR, serta pengujian reliabilitas instrumen menggunakan koefisien *McDonald's omega* (ω). Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan instrumen MSPSS versi adaptasi dalam konteks mahasiswa Indonesia. Selama seluruh proses penelitian berlangsung, peneliti juga melakukan pendokumentasian setiap tahapan adaptasi dan analisis secara sistematis sebagai bentuk komitmen terhadap transparansi ilmiah dan akuntabilitas metodologis.

Analisis Data

Confirmatory Factor Analysis (CFA) merupakan salah satu metode utama dalam analisis faktor yang bersifat konfirmatori, di mana perumusan model dilakukan terlebih dahulu berdasarkan landasan teori sebelum analisis statistik dijalankan. Dalam CFA, peneliti telah menetapkan jumlah konstruk laten sejak awal serta menentukan parameter yang akan diestimasi (Wijanto, 2008). Tujuan utama penggunaan CFA adalah untuk menguji tingkat

kesesuaian antara struktur faktor yang dirumuskan secara teoretis dengan data empiris yang diperoleh, sekaligus memverifikasi apakah hubungan antar variabel yang di hipotesiskan sesuai dengan pola yang muncul dalam data. Pendekatan ini disebut konfirmatori karena peneliti tidak mengeksplorasi struktur baru, melainkan menguji model yang telah diajukan sebelumnya. Melalui serangkaian prosedur analisis statistik, CFA mengevaluasi kemampuan model dalam merepresentasikan data observasi.

Kelayakan model dalam CFA dinilai menggunakan beberapa indeks *goodness of fit*. Indeks yang digunakan meliputi nilai *p-value* pada uji *Chi-square* yang diharapkan lebih besar dari 0.05, nilai *root mean square error of approximation* (RMSEA) kurang dari 0.05, nilai *comparative fit index* (CFI) lebih besar dari 0.90, nilai *Tucker–Lewis index* (TLI) lebih besar dari 0.90, serta nilai *standardized root mean square residual* (SRMR) kurang dari 0.08 (Hu & Bentler, 1999; Wang & Wang, 2019). Model dinyatakan memiliki tingkat kecocokan yang memadai apabila setidaknya dua kriteria indeks terpenuhi, dengan RMSEA sebagai indikator utama kecocokan model (Umar & Nisa, 2020). Nilai RMSEA yang berada pada rentang 0.05 hingga 0.08 masih dapat diterima dan menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesalahan estimasi yang relatif rendah terhadap data populasi.

Selain evaluasi kecocokan model, penilaian terhadap validitas item dalam CFA juga didasarkan pada beberapa parameter statistik, yaitu nilai *z-value* yang lebih besar dari 1.96, nilai *p-value* kurang dari 0.05, serta nilai *factor loading* yang bernilai positif dan signifikan (Aulia et al., 2024). Sementara itu, reliabilitas instrumen dievaluasi melalui koefisien *McDonald's omega* (ω) di mana suatu alat ukur dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai nya lebih dari 0.70 (Azwar, 2020). Pengujian reliabilitas ini bertujuan untuk menilai konsistensi internal instrumen, yaitu sejauh mana butir-butir dalam skala mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menguji validitas konstruk pada skala MSPSS dengan menggunakan software Jamovi versi 2.7.6. Hasil analisis menunjukkan bahwa model yang diajukan telah memenuhi kriteria *model fit*. Hal ini terlihat dari nilai CFI sebesar 0.976 (>0.90) dan TLI sebesar 0.969 (>0.90), yang menandakan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik. Nilai SRMR sebesar 0.0331 (<0.08) juga menunjukkan error residual yang rendah. Sementara itu, nilai RMSEA sebesar 0.0658 (<0.08) berada dalam kategori *acceptable fit*, karena skor RMSEA dalam rentang 0.05–

0.08 masih dianggap dapat diterima dan menunjukkan kecocokan model yang memadai. Untuk lebih lengkapnya, dapat melihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Model Fit Measures.

Fit Measures					
CFI	TLI	SRMR	RMSEA	RMSEA 90% CI	
				Lower	Upper
0.976	0.969	0.0331	0.0658	0.0494	0.0822

Sementara itu, langkah selanjutnya adalah melihat parameter item untuk menentukan mana item valid dan tidak valid. Item dikatakan valid apabila nilai faktor loadingnya bernilai positif (> 0.50) dan nilai z-value > 1.96 (dengan nilai p-value < 0.05). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa 12 item pada skala MSPSS semuanya valid secara konstruk (semua item berada pada faktor yang tepat). Untuk lebih lengkapnya, dapat melihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Factor Loadings.

Factor Loadings						
Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Family	A1	0.654	0.0599	10.9	$< .001$	0.648
	A2	0.892	0.0694	12.9	$< .001$	0.736
	A3	0.856	0.0758	11.3	$< .001$	0.665
	A4	0.944	0.0685	13.8	$< .001$	0.775
Friends	A5	0.972	0.0600	16.2	$< .001$	0.821
	A6	1.112	0.0702	15.8	$< .001$	0.808
	A7	1.019	0.0629	16.2	$< .001$	0.820
	A8	1.117	0.0656	17.0	$< .001$	0.847
Significat Other	A9	1.465	0.0714	20.5	$< .001$	0.932
	A10	1.515	0.0751	20.2	$< .001$	0.923
	A11	1.563	0.0773	20.2	$< .001$	0.924
	A12	1.514	0.0737	20.5	$< .001$	0.932

Berdasarkan output *factor covariances* pada analisis CFA, ketiga faktor dalam skala MSPSS, yaitu *Family*, *Friends*, dan *Significant Other*, menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan satu sama lain. Hasil menunjukkan bahwa hubungan paling kuat terdapat antara *friends* dan *significant other* dengan nilai kovarians sebesar 0.698 ($p < .001$), yang mengindikasikan bahwa persepsi dukungan dari teman cenderung sejalan kuat dengan dukungan dari figur signifikan lainnya. Sementara itu, kovarians antara *family* dan *friends* berada pada nilai 0.590 ($p < .001$), menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan signifikan,

sehingga individu yang merasa mendapat dukungan dari keluarga biasanya juga merasakan dukungan dari teman. Adapun hubungan antara *family* dan *significant other* memiliki nilai kovarians lebih rendah, yaitu 0.392 ($p < .001$), tetapi tetap signifikan, yang berarti dukungan keluarga masih terkait dengan dukungan dari figur signifikan tersebut, meskipun tidak sekuat hubungan antar dua faktor lainnya. Secara keseluruhan, ketiga faktor ini memiliki korelasi yang positif dan signifikan. Untuk lebih lengkapnya, dapat melihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. *Factor Covariances.*

Factor Covariances		Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Family	Family	1.000*				
	Friends	0.590	0.0503	11.72	< .001	0.590
	Significat Other	0.392	0.0591	6.63	< .001	0.392
Friends	Friends	1.000*				
	Significat Other	0.698	0.0357	19.54	< .001	0.698
Significat Other	Significat Other	1.000*				

* fixed parameter

Pembahasan

Dukungan sosial dapat dipahami sebagai bentuk bantuan yang disadari dan dipersepsikan oleh individu, baik dalam konteks personal maupun sosial. Dukungan tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, seperti orang tua, teman sebaya, maupun individu lain yang dianggap memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang. Untuk mengukur persepsi individu terhadap dukungan sosial yang diterima dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga, teman, dan orang-orang signifikan, Zimet et al. (1988) mengembangkan sebuah instrumen yang dikenal sebagai *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). Skala ini merupakan salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan dalam penelitian psikologi untuk menilai persepsi dukungan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas konstruk MSPSS yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988), yang terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu dukungan dari keluarga, dukungan dari teman, dan dukungan dari individu yang dianggap signifikan. Pengujian struktur tiga faktor dilakukan menggunakan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada sampel mahasiswa aktif dengan rentang usia 18 hingga 27 tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa model tiga faktor MSPSS memiliki kesesuaian yang baik dengan data empiris, sehingga mendukung struktur teoretis yang telah dirumuskan oleh pengembang skala.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa MSPSS memiliki struktur multidimensi yang stabil. Hasil tersebut memperkuat keberadaan tiga faktor utama sebagaimana dikemukakan oleh Zimet et al. (1988) dan didukung oleh penelitian lintas populasi serta lintas budaya, antara lain oleh Saudi et al. (2024), Laksmi et al. (2020), Park et al. (2015), Denis et al. (2014), serta Guan et al. (2013). Pada tingkat item, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam MSPSS berfungsi secara optimal dalam mengukur masing-masing dimensi persepsi dukungan sosial, yaitu dukungan dari keluarga, teman, dan *significant other*. Seluruh item memiliki nilai *factor loading* positif dengan nilai lebih besar dari 0.50, didukung oleh nilai z-value yang melebihi 1.96 serta p-value kurang dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa setiap item valid secara statistik dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.

Ditinjau dari aspek reliabilitas konsistensi internal, skala MSPSS menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Seluruh nilai koefisien *omega* (ω) memenuhi kriteria ≥ 0.70 (Fauth et al., 2019), baik pada total skala maupun pada masing-masing dimensi. Koefisien ω total MSPSS berada pada kategori sangat baik, yaitu sebesar 0.914, yang menunjukkan bahwa keseluruhan item memiliki konsistensi internal yang kuat. Pada tingkat dimensi, reliabilitas juga menunjukkan hasil yang memadai, dengan koefisien ω sebesar 0.800 pada dimensi *perceived support from family*, 0.895 pada dimensi *perceived support from friends*, dan 0.961 pada dimensi *perceived support from significant other*. Penggunaan *omega* dalam penelitian ini menegaskan bahwa item-item dalam setiap dimensi memiliki keterkaitan yang stabil dalam mengukur persepsi dukungan sosial. Penelitian ini menggunakan koefisien *omega* sebagai indikator reliabilitas, mengingat *Cronbach's alpha* mensyaratkan asumsi unidimensional dan tau-equivalen yang sering kali tidak terpenuhi dalam pengukuran psikologis (McNeish, 2018; Raykov & Marcoulides, 2019). Namun demikian, sebagaimana dikemukakan oleh Thompson dan Vacha-Haase (2000), nilai reliabilitas bersifat spesifik terhadap karakteristik sampel yang digunakan sehingga tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke sampel lain.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa MSPSS memiliki kualitas psikometrik yang baik dalam mengukur dukungan sosial pada mahasiswa aktif. Ketiga dimensinya, yaitu *perceived support from family*, *perceived support from friends*, dan *perceived support from significant other*, terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Temuan ini juga menegaskan pentingnya pengukuran dukungan sosial berdasarkan sumber-sumber yang berbeda, mengingat peran dukungan sosial yang signifikan terhadap berbagai aspek psikologis, seperti kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah cakupan sampel yang terbatas pada populasi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden dengan karakteristik yang lebih beragam, baik dari segi rentang usia, latar belakang pekerjaan, maupun konteks budaya, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) memiliki struktur multidimensi yang terbukti selaras dengan data empiris. Seluruh 12 item pada skala ini juga menunjukkan tingkat validitas yang memadai dalam merepresentasikan konstruk dukungan sosial. Dengan demikian, MSPSS dapat digunakan secara reliabel sebagai instrumen pengukuran dukungan sosial dalam penelitian selanjutnya.

Untuk penelitian ke depan, disarankan agar karakteristik responden diperluas atau diperkaya sehingga temuan penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian lanjutan dianjurkan untuk melakukan analisis *Differential Item Functioning* (DIF) sebagai bagian dari pengujian *measurement invariance*, guna memastikan bahwa setiap butir pernyataan pada skala MSPSS berfungsi secara adil dan memiliki makna yang setara bagi kelompok responden yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan desain longitudinal untuk menelaah stabilitas persepsi dukungan sosial dari waktu ke waktu, serta menguji keterkaitan MSPSS dengan berbagai indikator psikologis lain guna memperluas pemahaman mengenai peran dukungan sosial dalam berbagai konteks kehidupan.

Selain itu, pemanfaatan pendekatan analisis psikometrik yang lebih mutakhir, seperti *Item Response Theory* (IRT), *Multigroup CFA* untuk menguji invariansi pengukuran antar kelompok, maupun *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk mengkaji hubungan kausal antar variabel, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas, karakteristik, dan fungsi item dalam skala MSPSS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. C., Kong, L. L., & Talib, A. R. (2014). Perceived social support as predictor of university adjustment and academic achievement amongst first-year undergraduates in a Malaysian public university. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 11, 59–73. <https://doi.org/10.32890/mjli.11.2014.7665>
- Abdullah, M. Q. (2017). Social support as coping with psychological stress: An integrated biopsychosocial review. *Scientia Ricerca Open Access*, 1(6).
- Achdiyah, H. N., Latipun, L., & Yuniardi, M. S. (2023). The influence of social support on academic performance: The mediating role of cognitive engagement. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 11(2), 85–90. <https://doi.org/10.22219/jipt.v11i2.22651>
- Angraeni, Y., Voni, L., & Noer, A. H. (2023). Hubungan perceived social support dengan death anxiety pada lansia di panti sosial werda wilayah Cirebon. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 7(2), 90–102. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v7i2.47298>
- Aulia, A., Bintang, R., Lestari, V., & Inayah, N. (2024). Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): Uji validitas konstruk dengan confirmatory factor analysis (CFA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4236–4243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7492>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial* (Jilid 1). Erlangga.
- Batterham, P. J., Christensen, H., & Mackinnon, A. J. (2012). Mental health symptoms associated with morbidity, not mortality, in an elderly community sample. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 47(1), 79–85. <https://doi.org/10.1007/s00127-010-0313-0>
- Chen, C., Bian, F., & Zhu, Y. (2023). The relationship between social support and academic engagement among university students: The chain mediating effects of life satisfaction and academic motivation. *BMC Public Health*, 23, Article 2368. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17301-3>
- Cheng, S.-T., & Chan, A. C. M. (2004). The multidimensional scale of perceived social support: Dimensionality and age and gender differences in adolescents. *Personality and Individual Differences*, 37(7), 1359–1369. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2004.01.006>
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Damayanti, A. R., & Purwantini, L. (2025). Hubungan dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 239–248. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i1.563>
- Denis, A., Callahan, S., & Bouvard, M. (2015). Evaluation of the French version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support during the postpartum period. *Maternal and Child Health Journal*, 19(6), 1245–1251. <https://doi.org/10.1007/s10995-014-1630-9>

- Drageset, J. (2021). Social support. In G. Haugan & M. Eriksson (Eds.), *Health promotion in health care: Vital theories and research* (pp. 137–144). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-63135-2_11
- Fauth, B., Decristan, J., Decker, A.-T., Buttner, G., Hardy, I., Klieme, E., & Kunter, M. (2019). The effects of teacher competence on student outcomes in elementary science education: The mediating role of teaching quality. *Teaching and Teacher Education*, 86, Article 102882. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102882>
- Fitriani, N., Akmal, N., & Ahmad, A. T. (2025). The role of social support for academic burnout in active students at the Faculty of Psychology, State University of Makassar. *Journal of Correctional Issues*, 8(1), 237–246. <https://doi.org/10.52472/jci.v8i1.551>
- Guan, N. C., Seng, L. H., Ann, A. Y. H., & Hui, K. O. (2015). Factorial validity and reliability of the Malaysian simplified Chinese version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS-SCV) among university students. *Asia Pacific Journal of Public Health*, 27(2), 225–231. <https://doi.org/10.1177/1010539513477684>
- Hidayati, L., Amanda, R., Samara, S., Agustin, Y., & Sukatin. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(3), 177–185. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.491>
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling*, 6(1), 1–55. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- James, R. M. (2013). *Exploring the role of social support in advanced illness* (Doctoral dissertation). Fordham University.
- Khademi, K., & Kaveh, M. H. (2024). Social support as a coping resource for psychosocial conditions in postpartum period: A systematic review and logic framework. *BMC Psychology*, 12, Article 301. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01814-6>
- Laksmi, O. D., Chung, M. H., Liao, Y. M., & Chang, P. C. (2020). Multidimensional Scale of Perceived Social Support in Indonesian adolescent disaster survivors: A psychometric evaluation. *PLoS ONE*, 15(3), e0229958. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229958>
- Lee, S. C., Moy, F. M., & Hairi, N. N. (2017). Validity and reliability of the Malay version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support among teachers. *Quality of Life Research*, 26(1), 221–227. <https://doi.org/10.1007/s11136-016-1348-9>
- Lin, N. (2020). Perceived social support for a sustainable adolescence: A theoretical model of its sources and types. *Sustainability*, 13(10), 5657. <https://doi.org/10.3390/su13105657>
- McNeish, D. (2017). Thanks coefficient alpha, we'll take it from here. *Psychological Methods*, 23(3), 412–433. <https://doi.org/10.1037/met0000144>
- Oktarina, T. D., Cahyadi, S., & Susanto, H. (2021). Adaptasi revised Multidimensional Scale of Perceived Social Support pada guru di Kota Bandung. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 289–296. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3259>

- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). Human development (Psikologi perkembangan). Kencana Prenada Media Group.
- Park, H., Nguyen, T., & Park, H. (2012). Validation of Multidimensional Scale of Perceived Social Support in middle-aged Korean women with diabetes. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 22(3), 202–213. <https://doi.org/10.1080/02185385.2012.691719>
- Putri, G. A. (2024). Social support and educational resilience: A systematic review of students facing academic challenges. *Vifada Journal of Education*, 2(2), 24–44. <https://doi.org/10.70184/hnxrcx44>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Tarmidi, & Kambe. (2010). Korelasi antara dukungan sosial keluarga dan self-directed learning pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 216–223.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial*. Kencana Prenada Media Group.
- Umar, J., & Nisa, Y. F. (2020). Uji validitas konstruk dengan CFA dan pelaporannya. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i2.16964>
- Wang, J., & Wang, X. (2019). *Structural equation modeling: Applications using Mplus* (2nd ed.). John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9781119422730>
- Widiyastuti, & Hardita, K. (2024). Familial social support and psychological well-being among Indonesian university students. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.21070/jims.v6i1.1597>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2